

BAB I PENDAHULUAN

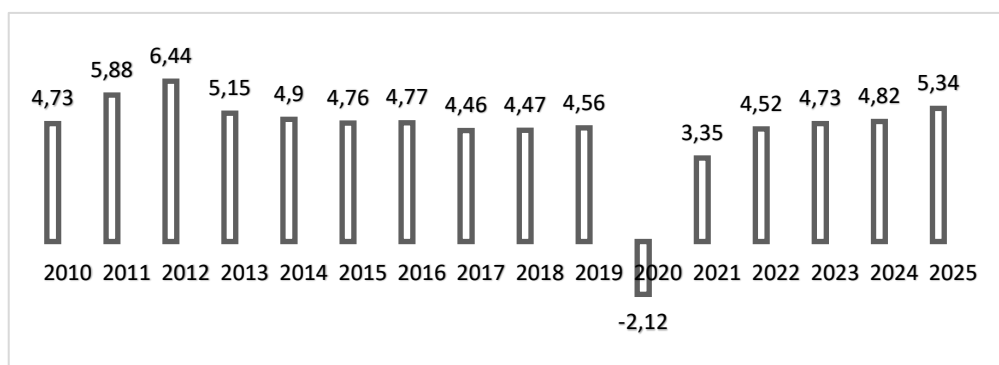
1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi daerah pada dasarnya tidak dapat dilepaskan dari ketersediaan infrastruktur yang memadai. Infrastruktur berfungsi sebagai prasyarat utama berlangsungnya aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi dalam suatu sistem perekonomian. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perubahan perekonomian yang terus menerus terjadi di suatu negara menuju perbaikan selama periode waktu tertentu. Tanpa dukungan infrastruktur yang memadai, potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia di suatu wilayah tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur sering ditempatkan sebagai prioritas dalam kebijakan pembangunan nasional maupun daerah. Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan produksi barang dan jasa di suatu wilayah ekonomi selama periode waktu tertentu. Proses penambahan produk dilatarbelakangi dari proses tingkat pertumbuhan ekonomi. (Statistik, 2025)

Dalam praktek pembangunan, tujuan utama negara berkembang merupakan pertumbuhan yang tinggi. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi dalam kurun waktu tertentu tidak terlepas dari perkembangan industri dan subsektor yang berdampak positif terhadap perekonomian daerah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat menyaksikan tantangan untuk pembangunan di daerah. Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah ekonomi jangka panjang bagi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat untuk mendukung kesejahteraan tersebut diperlukan cara untuk meningkatkan

pertumbuhan ekonomi daerah, situasi dan potensi ekonomi daerah modal utama yang dapat digunakan untuk mewujudkan tujuan pembangunan guna meningkatkan kesejahteraan penduduk. Oleh karena itu, diperlukan langkah strategis untuk melaksanakan implementasi kebijakan yang mengarah pada pembangunan pemerintah, khususnya pengembangan pusat pertumbuhan ekonomi daerah. Perekonomian Kabupaten Probolinggo mengalami kondisi naik turun dari tahun 2010-2025. (Simanjuntak, 1985)

Gambar 1.1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Probolinggo



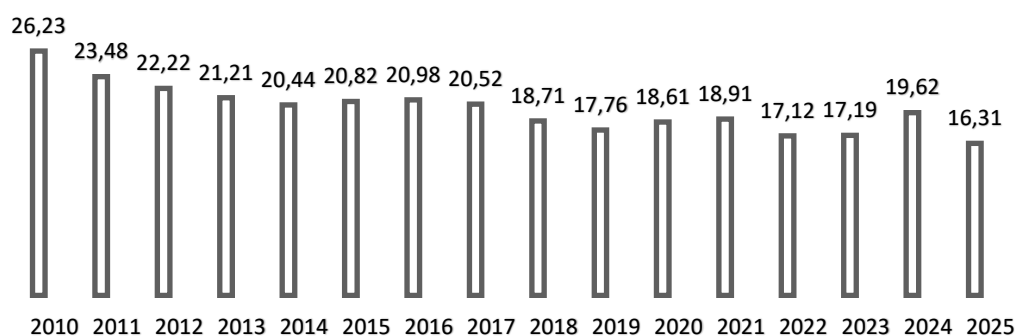
Sumber : Badan Pusat Statistik (2025).

Berdasarkan gambar 1.1 laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Probolinggo dari tahun 2010-2025 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010-2012 mengalami kenaikan yang signifikan dari 4,73% menjadi 6,44%. Dan pada Tahun 2013-2016 perekonomian mengalami penurunan dari 5,15% menjadi 4,77%. Pada tahun 2017-2019 perekonomian mengalami kenaikan dari 4,66% menjadi 4,56%. Perekonomian Kabupaten Probolinggo mengalami penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2020 yaitu -2,12% yang diakibatkan karena adanya wabah virus covid-19. Pada tahun 2021-2025 Kabupaten Probolinggo dalam laju pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan yang signifikan dari 3,35% menjadi 4,82%.

Pertumbuhan ekonomi tidak cukup untuk mengentaskan kemiskinan namun pertumbuhan ekonomi adalah suatu yang sangat dibutuhkan meskipun pertumbuhan ekonomi yang bagus belum menjadi tindakan berarti bagi penurunan masyarakat miskin jika tidak diiringi dengan pemerataan pendapatan. Tujuan utama dari suatu peningkatan kapasitas produksi membutuhkan tambahan tenaga kerja sehingga tingkat kemiskinan akan berkurang **Invalid source specified**. Kemiskinan menjadi salah satu masalah utama yang sudah ada sejak dahulu. Fenomena ini sudah ada mulai dari peradaban manusia hingga saat ini masih menjadi fokus utama di negara manapun. (Sukirno, Makroekonomi Teori Pengantar, 2004)

Kemiskinan merupakan fenomena sosial yang bersifat umum, bukan fenomena sosial khusus pada masyarakat yang berlatar belakang suku bangsa dan agama. Namun kemiskinan menjadi ukuran martabat suatu negara. (Ginting, 2015) Kemiskinan menjadi masalah yang mendasar karena kemiskinan menyangkut pemenuhan kebutuhan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik kemiskinan di Kabupaten Probolinggo dari tahun 2010-2024 sebagai berikut :

Gambar 1.2 Angka Penduduk Miskin Di Kabupaten Probolinggo Tahun 2010-2025



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) 2025.

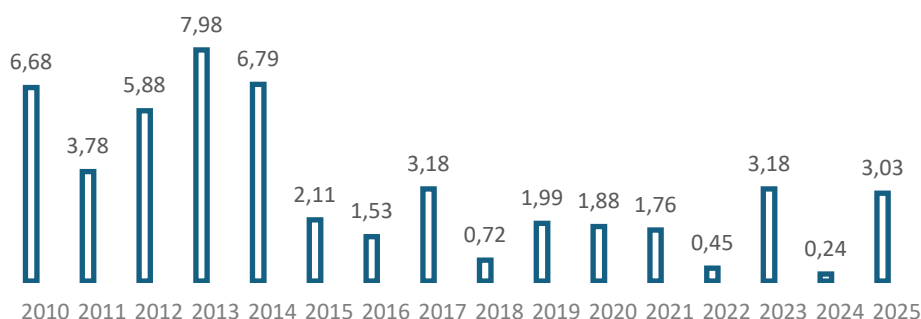
Berdasarkan gambar 1.2 dapat dilihat dalam 14 tahun terakhir, kemiskinan di Kabupaten Probolinggo mengalami penurunan dan kenaikan. Di tahun 2010 kemiskinan diangka 276,60 ribu orang hingga tahun 2015 mengalami penurunan angka penduduk miskin diangka 236,96 ribu orang. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan dengan angka kemiskinan 240,47 ribu orang, kemudian mengalami penurunan hingga tahun 2019 pada angka 207,06 ribu orang. Pada tahun 2020 dan 2021 mengalami kenaikan angka kemiskinan dari 218,35 ribu menjadi 223,32 ribu. Pada tahun 2022 hingga 2024 mengalami penurunan pada angka 203,23 menjadi 197,11 ribu orang.

Kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks yang disebabkan oleh banyak faktor. Yang dari beberapa faktor tersebut saling berkaitan termasuk tingkat pendapatan, status kesehatan, pendidikan, lingkungan, pengangguran, lokasi, geografi, jenis kelamin, dan akses ke barang dan jasa. Selain menimbulkan berbagai masalah sosial, kemiskinan banyak berasal dari akibat negatif dan yang nantinya juga akan mempengaruhi pembangunan ekonomi suatu negara. Inflasi merupakan salah satu faktor yang juga menyebabkan tingkat kemiskinan di Kabupaten Probolinggo. Inflasi terjadi karena harga barang umum akan meningkat, hal tersebut membuat masyarakat sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Apabila hal tersebut terjadi secara terus menerus maka akan membuat masyarakat jauh dari kata sejahtera. Nilai inflasi yang tinggi dapat disebabkan karena desakan biaya yang terjadi akibat adanya kelangkaan distribusi, meskipun permintaan secara umum tidak ada perubahan yang meningkat secara signifikan. (Annur, 2013)

Inflasi menjadi salah satu indikator makro ekonomi yang sangat mempengaruhi aktivitas perekonomian. Inflasi yang terlalu tinggi akan

mengganggu kestabilan perekonomian dan akan menurunkan nilai mata uang yang pada akhirnya menekan daya beli masyarakat. Apabila inflasi dapat dikendalikan dengan baik jumlah masyarakat atau penduduk miskin akan lebih cepat keluar dari garis kemiskinan yang ada. (Meiditambua, Centauri & Fahlevi, 2023)

Gambar 1.3 Angka Inflasi Kabupaten Probolinggo dan Nasional Tahun 2010-2025 (Persentase)



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) 2025.

Berdasarkan tabel 1.3 angka inflasi terendah di Kabupaten Probolinggo terjadi pada tahun 2016 dengan presentasi angka pada 1,53% , sedangkan angka tertinggi inflasi pada tahun 2013 di angka 7,98%. Hal tersebut menjadi permasalahan yang penting yang harus dihadapi oleh Kabupaten Probolinggo karena tidak dapat menjaga kestabilan dalam sisi moneter. Inflasi Kabupaten Probolinggo masih dalam kategori ringan karena masih berada pada angka dibawah 10%.

Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan merupakan hal yang saling berkaitan dan merupakan proyek nasional yang ditangani oleh pemerintah daerah ataupun pusat. Oleh karena itu menjadi sangat menarik untuk mengetahui bagaimana kondisi kemiskinan yang terjadi di Kabupaten Probolinggo. Oleh sebab itu penelitian ini bermaksud untuk menganalisis kondisi

tersebut dengan mengambil judul “analisis penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Probolinggo tahun 2010-2025”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penyerapan tenaga kerja berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Probolinggo?
2. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Probolinggo?
3. Apakah inflasi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Probolinggo?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis penyerapan tenaga kerja berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Probolinggo
2. Untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Probolinggo
3. Untuk menganalisis inflasi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Probolinggo

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini setelah ditemukan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka ditemukan manfaat dalam penelitian ini. Manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis, yaitu

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan dan tambahan informasi bagi kantor statistik terkait dengan penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi dan inflasi kemiskinan di Kabupaten Probolinggo
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi kantor statistik dalam melakukan analisis untuk pengambilan keputusan

2. Manfaat Akademis, yaitu

- a. Dapat memberikan tambahan literature atau referensi bagi akademik serta peneliti-penelitian selanjutnya terkait dengan penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap kemiskinan di Kabupaten Probolinggo
- b. Sebagai bahan acuan dalam pengetahuan dan dapat membantu penelitian selanjutnya agar menjadi yang lebih baik dan semakin reliable

1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian lebih terarah dan fokus, maka batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wilayah penelitian dibatasi pada wilayah Kabupaten Probolinggo tanpa membandingkan dengan daerah lain.
2. Periode penelitian dibatasi pada tahun 2010–2025, sehingga tidak mencerminkan kondisi sebelum atau sesudah periode tersebut.

Variabel yang dianalisis meliputi:

1. Penyerapan tenaga kerja (jumlah penduduk bekerja).
2. Pertumbuhan ekonomi daerah yang diukur melalui laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan.
3. Tingkat inflasi.

- 4 Data yang digunakan bersumber dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi terkait.

Analisis yang digunakan terbatas pada hubungan dan pengaruh antara variabel penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan, tanpa memasukkan variabel lain seperti pendidikan, kesehatan, atau ketimpangan pendapatan.